

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PREDICTION, OBSERVATION, EXPLANATION, ELABORATION, WRITE AND EVALUATION (POE2WE) MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK

Aisya Nurhalipa¹, Astri Srigustini², Edi Fitriana Afriza³

212165099@student.unsil.ac.id¹, astrisrigustini@unsil.ac.id², edifitriana@unsil.ac.id³

Universitas Siliwangi

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang terjadi di SMAN 1 Karangnunggal yaitu rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Prediction, Observation, Explanation, Elaboration, Write and Evaluation (POE2WE) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain control group design, serta teknik pengumpulan data melalui tes berbentuk esai. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI MPP di SMAN 1 Karangnunggal tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 309. Sampel yang digunakan yaitu kelas XI MPP 4-C yang berjumlah 35 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MPP 4-B sebagai kelas kontrol dengan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan Model Prediction, Observation, Explanation, Elaboration, Write and Evaluation (POE2WE) pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata pretest dan posttest mengalami peningkatan yaitu dari 30 menjadi 79. (2) Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata pretest dan posttest peningkatan yaitu dari 30 menjadi 71. (3) Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Prediction, Observation, Explanation, Elaboration, Write and Evaluation (POE2WE) memberikan efektivitas yang lebih tinggi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kata Kunci: Kemampuan Berpikir Kritis, Prediction, Observation, Explanation, Elaboration, Write And Evaluation (POE2WE).

ABSTRACT

This study was motivated by the problems that occurred at SMAN 1 Karangnunggal, namely the low critical thinking skills of students in economic subjects. The main purpose of this study was to determine the effect of applying the Prediction, Observation, Explanation, Elaboration, Write and Evaluation (POE2WE) learning model in improving students' critical thinking skills in economics subjects. The method used in this research is quasi experiment with control group design, and data collection techniques through essay-shaped tests. The population in this study was class XI MPP at SMAN 1 Karangnunggal in the academic year 2024/2025 which amounted to 309. The samples used were XI MPP 4-C class totaling 35 people as the experimental class and XI MPP 4-B class as the control class with sampling using purposive sampling. The results showed that: (1) There are differences in the critical thinking skills of students who use the Prediction, Observation, Explanation, Elaboration, Write and Evaluation (POE2WE) Model in the experimental class with the average value of the pretest and posttest increasing from 30 to 79. (2) There are differences in the critical thinking skills of students in the control class with the average value of the pretest and posttest increasing from 30 to 71. (3) There is a difference in the critical thinking skills of students between the experimental class and the control class known Sig. (2-tailed) of $0.001 < 0.05$. So it can be concluded that the Prediction, Observation, Explanation, Elaboration, Write and Evaluation (POE2WE) learning model provides higher effectiveness in improving students' critical

thinking skills.

Keywords: *Critical Thinking Skills, Prediction, Observation, Explanation, Elaboration, Write And Evaluation (POE2WE).*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, kualitas proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami materi serta mengembangkan berbagai keterampilan penting, seperti berpikir kritis, kreatif, dan analitis. Salah satu tantangan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik, yang ditandai dengan kurangnya kemampuan untuk menganalisis masalah, mengevaluasi informasi secara objektif, dan menyusun argumen yang logis.

Menurut (Christina et al., 2017) berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang dalam menemukan informasi pemecahan sebuah masalah dari suatu masalah dengan cara bertanya kepada dirinya sendiri untuk menggali informasi tentang masalah yang sedang dihadapi. Di era modern, kemampuan berpikir kritis menjadi keterampilan yang sangat diperlukan, baik dalam konteks akademis maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berpikir kritis yang harus dimiliki oleh peserta didik SMA sederajat, seharusnya bukan lagi hanya berpikir mengingat dan memahami, melainkan kemampuan seperti menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan.

Kemampuan berpikir kritis bisa dilatih dan dipelajari oleh setiap orang, sehingga kemampuan berpikir kritis dapat dilihat dari ciri-cirinya yaitu peserta didik mampu mengidentifikasi masalah dan menemukan masalah, peserta didik mampu mengevaluasi, serta peserta didik mampu menyimpulkan dan mengemukakan pendapatnya. Namun, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum bisa melakukan hal tersebut. Hal itu disebabkan karena masih banyak guru yang masih menerapkan model pembelajaran yang cenderung monoton, masih terpaku pada buku paket, sehingga masih banyak peserta didik yang tidak dilatih cara berpikirnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada guru mata Pelajaran ekonomi SMAN 1 Karangnunggal, bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih cukup rendah. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya data kemampuan berpikir kritis setelah dilaksanakan pra penelitian pada tanggal 16 Oktober 2024 pada peserta didik kelas XI MPP 2-D dan XI MPP 4-C dengan jumlah peserta didik yang hadir 60 orang. Dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis

No.	Indikator Berpikir Kritis	Persentase Pencapaian
1.	Memberikan Penjelasan Sederhana	37%
2.	Membangun Keterampilan Dasar	32%
3.	Membuat Inferensi	22%
4.	Memberikan Penjelasan Lebih Lanjut	42%
5.	Mengatur Strategi dan Teknik	62%
Rata-rata		39%

Sumber: Data hasil pra penelitian kelas XI MPP 2-D dan XI MPP 4-C SMAN 1 Karangnunggal

Berdasarkan data hasil pra penelitian tersebut. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 39%. Rendahnya kemampuan berpikir kritis ini dipengaruhi oleh faktor eksternal dan

internal peserta didik, baik dari lingkungan peserta didik dan faktor pendekatan belajar. Selain itu, juga kurang tepatnya pemilihan model pembelajaran peserta didik yang rendah.

Banyak guru yang masih cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional seperti ceramah dan metode satu arah, yang berfokus pada penyampaian informasi secara pasif. Pendekatan ini tidak cukup memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, bereksplorasi, atau melatih kemampuan berpikir kritis mereka. Tentunya dengan model pembelajaran yang tepat dapat memberikan keleluasaan dalam berpikir untuk memecahkan suatu masalah. Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan menyelesaikan masalah secara rasional menurut tahapan yang logis dan memberikan hasil yang lebih efisien.

Berkaitan dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa jika ingin mendorong kemampuan berpikir kritis, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi harus dikelola secara sengaja untuk mendukung kepentingan itu. Apabila berpikir kritis dikembangkan, seseorang akan cenderung untuk mencari kebenaran, berpikir divergen terbuka dan toleran terhadap ide-ide baru, dapat menganalisis masalah dengan baik, berpikir secara sistematis, dan dapat berpikir secara mandiri (Permatasari, 2022).

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas bisa dengan menerapkan model pembelajaran yang cocok, salah satunya adalah model pembelajaran POE2WE (Prediction, Observation, Explanation, Elaboration, Write and Evaluation). Model ini menghadapkan peserta didik pada berbagai permasalahan nyata. Di dalam pembelajarannya peserta didik dituntut untuk aktif dan mampu mencari solusi untuk permasalahan yang telah disajikan. Dengan hal ini peserta didik akan dilatih untuk bisa berpikir dengan kritis.

Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan yang sesuai. POE2WE (Prediction, Observation, Explanation, Elaboration, Write and Evaluation) dengan pendekatan kontekstual erat kaitannya dengan masalah kehidupan sehari-hari. Salah satu materi yang ada di mata pelajaran ekonomi yang melibatkan kegiatan tersebut adalah menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan kehidupan. Hal ini dapat membantu peserta didik mempelajari materi secara bermakna dengan mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai permasalahan tersebut yang secara lebih lanjut melalui kegiatan penelitian yang berjudul: "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN POE2WE (Prediction, Observation, Explanation, Elaboration, Write and Evaluation) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK (Studi quasi eksperimen pada peserta didik kelas XI SMAN 1 Karangnunggal)".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen jenis studi quasi eksperimen. Studi quasi eksperimen adalah jenis penelitian yang dimana peneliti akan melakukan perlakuan terhadap individu atau kelompok tanpa melakukan randomisasi penuh atau kontrol terhadap eksperimental yang lengkap. Metode ini digunakan karena pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak serta tindakannya dilakukan di dalam kelas pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran POE2WE (Prediction, Observation, Explanation, Elaboration, Write and Evaluation) dengan tujuan untuk mengetahui adakah perbedaan akibat suatu perlakuan tertentu dengan

menerapkan perlakuan yang berbeda terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Menurut (Arikunto: Muhammad Rizki, 2022) Desain penelitian berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti dan merupakan strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditentukan dalam pelaksanaan penelitian. Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah “Pretest Posttest Nonequivalent Control Group Design”.

Ruang lingkup penelitian ini adalah Peserta Didik kelas XI SMAN Karangnunggal Tahun Ajaran 2024/2025, dengan populasi sebanyak 309 Peserta Didik. Sampel diambil menggunakan teknik Nonprobability Sampling tipe Purposive Sampling, merupakan metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, tanpa memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti kesamaan karakteristik dan keterampilan. Dalam penelitian ini, sampel diambil dari kelas dengan nilai di bawah KKM, memiliki rata-rata nilai, jumlah peserta didik, dan tingkat kognitif yang hampir sama, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2
Data Sampel Penelitian

No.	Kelas	Kelas Penelitian	Jumlah Peserta didik
1.	XI MPP 4-C	Kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran POE2WE (<i>Prediction, Observation, Explanation, Elaboration, Write and Evaluation</i>)	35 Orang
2.	XI MPP 4-B	Kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional	35 Orang

Sumber: Data Penelitian Diolah 2024

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes atau soal esai sebanyak 15 soal untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Setiap butir termasuk ke dalam ranah kognitif teori taksonomi bloom C1-C6. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel intervensi pembelajaran, yaitu Model Pembelajaran POE2WE (*Prediction, Observation, Explanation, Elaboration, Write and Evaluation*) (X), dan variabel dependen, yaitu kemampuan berpikir kritis (Y). Operasionalisasi variabel mengacu pada indikator yang telah disusun dalam skripsi, dengan pengukuran yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22. Validitas diuji menggunakan metode korelasi product moment, mengacu pada pendapat Supranto (Zakariah, Askari dan Afriani, 2021:34) Instrumen tersebut dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur atau mengukur apa yang diinginkan dengan tepat. Berdasarkan hasil pengujian validitas, dari keseluruhan 15 butir soal sebanyak 15 soal terbukti valid. Sementara itu, pengujian reliabilitas dilaksanakan dengan menerapkan formula Cronbach's Alpha, di mana menurut (Zakariah, Askari dan Afriani, 2021:39) , suatu instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,60. Hasil pengujian reliabilitas mengindikasikan bahwa semua variabel

memiliki konsistensi yang memuaskan dengan nilai Cronbach's Alpha untuk sebesar 0,933.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran instrumen berupa tes atau soal esai kepada sampel yang telah terpilih. Data yang terkumpul diolah untuk mengetahui tingkat kesukaran butir soal dan daya pembeda, menggunakan metode analisis butir soal, selanjutnya untuk pengolahan data menggunakan penskoran dan uji N-Gain. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan kelayakan data. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan uji paired sample t-test, independent sample t-test, dan effect size. Dengan metode dan tahapan yang terstruktur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang valid dan reliabel dalam menjelaskan hubungan antara Model Pembelajaran POE2WE (Prediction, Observation, Explanation, Elaboration, Write and Evaluation) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Karangnunggal Kelas XI tahun ajaran 2024/2025 pada semester genap. Penelitian ini menggunakan dua kelas yang terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kedua kelas memiliki jumlah peserta didik yang sama yaitu 35. Kelas XI MPP 4-C sebagai kelas eksperimen, diberikan perlakuan model pembelajaran POE2WE, sedangkan kelas XI MPP 4-B sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan

Hasil Penelitian Kelas Eksperimen

Data yang telah terkumpul dari hasil pretest dan posttest di kelas XI MPP 4-C didapatkan hasil penghitungan yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3

Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis di Kelas Eksperimen (XI MPP 4-C)

Jumlah Peserta Didik	Rata-Rata	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
35	30	79

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil nilai rata rata pretest sebesar 30 dan rata-rata posttest sebesar 79. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran POE2WE (Prediction, Observation, Explanation, Elaboration, Write and Evaluation) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi Indeks Harga dan Inflasi.

Hasil Penelitian Kelas Kontrol

Data yang telah terkumpul dari hasil pretest dan posttest di kelas XI MPP 4-B didapatkan hasil penghitungan yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4

Hasil Rata-Rata Nilai di Kelas Kontrol (XI MPP 4-B)

Jumlah Peserta Didik	Rata-Rata	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
35	30	71

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil nilai rata rata pretest sebesar 30 dan rata-rata posttest sebesar 71. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran konvensional dapat meningkatkan hasil pemahaman konsep peserta didik pada materi Indeks Harga dan Inflasi.

Hasil Perhitungan N-Gain

Setelah dilakukan perbedaan perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tercermin dalam nilai N-Gain yang dihitung berdasarkan hasil pretest dan posttest masing-masing kelas. Selisih peningkatan nilai n-gain tersebut disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5

Hasil N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Nilai Rata-Rata Pretest	Nilai Rata-Rata Posttest	N-Gain	Klasifikasi
Kelas Eksperimen	30	79	0,71	Tinggi
Kelas Kontrol	30	71	0,59	Sedang

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan tabel diatas, hasil perbandingan N-Gain menunjukkan bahwa kelas eksperimen dengan model pembelajaran POE2WE (Prediction, Observation, Explanation, Elaboration, Write and Evaluation) mencapai peningkatan kemampuan berpikir kritis lebih tinggi dengan N-Gain 0,71 yang termasuk kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional nilai N-Gain 0,59 yang termasuk kategori Sedang. Kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama, namun penerapan model POE2WE terbukti efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode Uji Lilliefors (Kolmogorov Smirnov) dengan bantuan software IBM SPSS versi 22. Hasil uji normalitas ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6

Hasil Uji Normalitas

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik	Pretest Eksperimen	.145	35	.060
	Posttest Eksperimen	.092	35	.200*
	Pretest Kontrol	.086	35	.200*
	Posttest Kontrol	.120	35	.200*

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menentukan apakah data penelitian memiliki varians yang homogen (sama). Indikator uji ini menggunakan nilai Test of Homogeneity of Variance. Hasil uji homogenitas disajikan pada tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis	Based on Mean	.704	1	68	.405

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi lebih besar dari 0,405 ($0,405 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian memiliki varians yang homogen (sama).

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini diuji menggunakan paired samples t-test, yaitu metode analisis yang digunakan untuk menentukan adanya perbedaan antara sampel sebelum dan sesudah pelaksanaan pretest dan posttest pada kelas eksperimen.

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis Kesatu

Data	Mean	T	df	Sig. (2-tailed)	Ket.
Pretest Eksperimen	29,40	-29,946	34	0,000	Ha diterima
Posttest Eksperimen	79,34				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas, nilai Sig. (2-tailed) tercatat sebesar 0,000. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka Hipotesis diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran POE2WE (Prediction, Observation, Explanation, Elaboration, Write and Evaluation). Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai pretest sebesar 29,40 menjadi 79,34 pada posttest. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran POE2WE efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, khususnya pada materi Indeks Harga dan Inflasi.

Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini dianalisis menggunakan paired samples t-test, yaitu uji statistik yang bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan antara hasil pretest dan posttest setelah diberikan perlakuan pada kelas kontrol.

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis Kedua

Data	Mean	T	df	Sig. (2-tailed)	Ket.
Pretest Kontrol	30,26	-29,374	34	0,000	Ha diterima
Posttest Kontrol	71,17				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas, nilai Sig. (2-tailed) tercatat sebesar 0,000. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka Hipotesis diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional sebelum dan sesudah perlakuan. Perbedaan ini tercermin dari peningkatan nilai rata-rata pretest sebesar 30,26

menjadi 71,17 pada posttest, yang menunjukkan efektivitas model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini diuji menggunakan Independent Sample t-test, yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok data yang independen. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan dalam hasil pemahaman peserta didik berdasarkan perbedaan model pembelajaran yang digunakan, yakni POE2WE (Prediction, Observation, Explanation, Elaboration, Write and Evaluation) dibandingkan dengan konvensional.

Tabel 10
Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Data	Mean	T	df	Sig. (2-tailed)	Ket.
Posttest Eksperimen	79,34	-3,440	68	0,001	Ha diterima
Posttest Kontrol	71,17		67,5		

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen mencapai 79,34, sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata 72,17, dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001. Nilai Sig. (2-tailed) = 0,001 menunjukkan bahwa Hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang signifikan. Perbedaan ini terlihat antara kelas eksperimen, yang menerapkan model pembelajaran POE2WE (Prediction, Observation, Explanation, Elaboration, Write and Evaluation), dengan kelas kontrol, yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi Indeks Harga dan Inflasi.

Pembahasan

Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Kelas Eksperimen pada Pengukuran Awal (Pretest) dan Pengukuran Akhir (Posttest)

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan yang bisa dilatih dan dipelajari oleh setiap individu. Ciri-ciri kemampuan ini terlihat dari kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi masalah, serta menarik kesimpulan dan mengemukakan pendapat. Sayangnya, masih banyak peserta didik yang belum menguasai keterampilan ini, karena proses pembelajaran yang masih bersifat monoton dan terpaku pada buku paket. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru belum mampu merangsang cara berpikir kritis siswa secara optimal. Padahal, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mencakup pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan, diperlukan proses yang memungkinkan peserta didik aktif dalam berpikir dan mengeksplorasi.

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran POE2WE (Prediction, Observation, Explanation, Elaboration, Write, and Evaluation) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara signifikan, terutama dalam materi ekonomi seperti indeks harga dan inflasi. Hasil pretest menunjukkan bahwa peserta didik masih cenderung mengandalkan hafalan dan belum mampu menghubungkan konsep ekonomi dengan realitas. Namun, setelah penerapan model POE2WE, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi ekonomi. Model ini memberi ruang kepada peserta didik untuk berpikir aktif dan kritis melalui berbagai tahapan, mulai dari membuat

prediksi hingga mengevaluasi pemikiran sendiri, sesuai dengan pendekatan pembelajaran berbasis pemecahan masalah yang juga didukung oleh teori John Dewey.

Selama penerapan model POE2WE, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan interaktif. Peserta didik lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, serta mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata. Mereka mulai menyadari bahwa pelajaran ekonomi tidak sekadar hafalan, melainkan memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun begitu, penerapan model ini juga menghadapi tantangan, seperti kebutuhan akan persiapan guru yang matang dan waktu yang cukup untuk menjalankan setiap tahap secara efektif. Secara keseluruhan, POE2WE terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik serta menjadikan mereka lebih kreatif, aktif, dan siap menghadapi tantangan pembelajaran di masa depan. Keberhasilan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang mendukung efektivitas model POE2WE dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Kelas Kontrol pada Pengukuran Awal (Pretest) dan Pengukuran Akhir (Posttest)

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan melalui uji statistik paired samples t-test dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti hipotesis diterima dan terjadi peningkatan signifikan. Meskipun demikian, peningkatan ini tidak sebesar yang terjadi pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran POE2WE. Artinya, metode konvensional seperti ceramah dan diskusi masih memiliki efektivitas dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, walaupun hasilnya lebih terbatas. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Azizah et al. (2024), yang menyatakan bahwa pembelajaran konvensional dapat membantu peningkatan berpikir kritis, namun tidak mampu sepenuhnya melibatkan peserta didik secara aktif.

Selama pembelajaran di kelas kontrol, peserta didik menunjukkan partisipasi cukup baik, terutama dalam kegiatan tanya jawab dan presentasi. Namun, dominasi guru dalam penyampaian materi menyebabkan siswa cenderung menjadi pendengar pasif. Pada tahap awal (pretest), kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah, ditandai dengan jawaban yang bersifat deskriptif dan hafalan, tanpa menunjukkan kemampuan analisis atau evaluasi terhadap isu-isu ekonomi seperti indeks harga dan inflasi. Setelah mengikuti pembelajaran konvensional, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan pemahaman secara teoritis, namun peningkatan ini lebih menonjol pada aspek penguasaan pengetahuan dasar, bukan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti analisis dan sintesis.

Model pembelajaran konvensional sendiri, menurut Raka Rasana (dalam Suantini, 2013), memang memiliki struktur dan sistem yang membentuknya sebagai sebuah model pembelajaran, namun fokus utamanya lebih kepada hafalan dan penyampaian informasi satu arah. Kelemahan lainnya adalah minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang seharusnya dapat mendukung pengembangan berpikir kritis peserta didik. Banyak peserta didik yang merasa kurang percaya diri saat menyampaikan presentasi karena tidak memiliki alat bantu atau keterampilan yang cukup dalam mengaitkan materi dengan kondisi nyata. Oleh karena itu, meskipun pembelajaran konvensional tetap memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis, pendekatan ini perlu diperbaiki dan dipadukan dengan metode yang lebih interaktif agar hasil belajar menjadi lebih optimal dan merata.

Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi Antara Kelas Eksperimen yang Menggunakan Model Pembelajaran POE2WE (Prediction, Observation, Explanation, Elaboration, Write, and Evaluation) dan Kelas Kontrol yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model POE2WE dan mereka yang mengikuti pembelajaran konvensional. Uji Independent Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang berarti model POE2WE memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi. Model POE2WE mencakup tahapan Prediction, Observation, Explanation, Elaboration, Write, dan Evaluation, yang dirancang untuk mendorong peserta didik aktif dalam setiap proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diajak memprediksi fenomena ekonomi, mengamati data, menjelaskan temuan, mengembangkan ide, menulis hasil analisis, dan mengevaluasi argumen, sehingga kemampuan berpikir kritis mereka terbangun secara sistematis.

Penerapan POE2WE terbukti lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional yang bersifat teacher-centered. Dalam model konvensional, pembelajaran lebih banyak berfokus pada penyampaian materi oleh guru, dan peserta didik cenderung menjadi penerima pasif. Hal ini membatasi kesempatan mereka untuk mengembangkan kemampuan analitis, reflektif, dan kritis secara mendalam. Berdasarkan teori John Dewey, pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan pemecahan masalah nyata akan memberikan dampak yang lebih bermakna. Model POE2WE sejalan dengan pendekatan ini karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat aktif dan berpikir mendalam, terutama dalam topik ekonomi seperti indeks harga dan inflasi. Setiap tahap dalam model ini dirancang untuk mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi secara bertahap dan terstruktur.

Sebaliknya, meskipun kelas kontrol juga mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis, skalanya jauh lebih terbatas. Pembelajaran konvensional hanya mampu meningkatkan pemahaman teoritis dan kemampuan hafalan, namun belum optimal dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis tingkat tinggi seperti analisis, evaluasi, dan penyusunan argumen. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih interaktif dan inovatif agar seluruh peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyeluruh. Kesimpulannya, baik model POE2WE maupun konvensional dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, namun POE2WE lebih unggul karena mampu membangun proses berpikir secara aktif dan menyenangkan. Meski demikian, efektivitas model ini dapat dipengaruhi oleh konteks mata pelajaran dan karakteristik siswa, sehingga penelitian lanjutan sangat disarankan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap peserta didik kelas XI MPP 4-C dan XI MPP 4-B SMAN 1 Karangnunggal tahun ajaran 2024/2025 mengenai penerapan model pembelajaran Prediction, Observation, Explanation, Elaboration, Write And Evaluation (POE2WE) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi Indeks Harga dan Inflasi diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat

perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik peserta didik yang menggunakan model POE2WE (Prediction, Observation, Explanation, Elaboration, Write and Evaluation) pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan. (2) Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Konvensional kelas kontrol pada pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (posttest). (3) Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model POE2WE (Prediction, Observation, Explanation, Elaboration, Write and Evaluation) dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sesudah pengukuran akhir (posttest).

Berdasarkan temuan yang didapatkan dari hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang diajukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut: (1) Bagi Guru, forum diskusi rutin perlu diadakan untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang muncul selama proses pembelajaran, sehingga solusi yang tepat dapat ditemukan dan diterapkan. Selain itu, peran Kepala Sekolah sebagai pemimpin utama diharapkan dapat memberikan dukungan dalam pemilihan model pembelajaran yang lebih efektif, seperti POE2WE (Prediction, Observation, Explanation, Elaboration, Write and Evaluation), guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah juga perlu lebih memahami pentingnya strategi pembelajaran yang tepat agar dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, baik dalam mata pelajaran ekonomi maupun bidang studi lainnya. (2) Bagi Peserta Didik, dalam proses pembelajaran di kelas, penting untuk memilih model pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Model pembelajaran POE2WE (Prediction, Observation, Explanation, Elaboration, Write and Evaluation) dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara optimal. (3) Bagi Peneliti Lain, dalam proses pembelajaran di kelas, penting untuk memilih model pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Model pembelajaran POE2WE (Prediction, Observation, Explanation, Elaboration, Write and Evaluation) dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara optimal. Apabila ingin meneliti kembali model pembelajaran ini di jurusan Pendidikan Ekonomi bisa juga dengan menyertakan media atau alat bantu dalam proses penelitian, salah satu media yang bisa digunakan yaitu Augmented Reality (AR) dimana hal ini mampu memberikan efek visual tetapi seperti kenyataan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K. , J. M. , A. S. , Z. F. , T. M. ... S. M. E. A. K. , J. M. , A. S. , Z. F. , T. M. ... S. M. E. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. (N. Saputra, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Aulia Firdaus, Nisa, L. C., & Nadhifah, N. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik pada Materi Barisan dan Deret Berdasarkan Gaya Berpikir. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(1), 68–77. <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i1.17822>
- Azizah Siti Lathifah, Khoirunisa Hardaningtyas, Pratama, Z. A., & Moewardi, I. (2024). Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta didik. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 36–42. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2233>
- Baso Intang Sappaile. (2022). Cara Pengumpulan Data. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Christina Lucia Venda, & Firosalia Kristin. (2017). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) DAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BERPIKIR

- KRITIS DAN HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS 4. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6.
- Dr. Nana. (2019). MODEL PEMBELAJARAN PREDICTION, OBSERVATION, EXPLANATION, ELABORATION, WRITE Dan EVALUATION (POE2WE) (S. Nuraisiah, Ed.). Penerbit Lakeisha.
- Ilham, M., & Dwi Sulistyarningsih, dan. (2020). ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN POE2WE BERBASIS HANDS ON ACTIVITY TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK. *Jurnal Pendidikan Fisika*.
- Ina Magdalena, S. N. F. S. N. F. F. S. N. (2021). Magdalena, I., Fauziah, S. N., Fазiah, S. N., & Nupus, F. S. (2021). Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan Dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas Iii Sdn Karet 1 Sepatan. *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(2), 198–214. Diambil Dari <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>. *BINTANG: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3(2), 198–214.
- Jamal Mirdad. (2020). MODEL-MODEL PEMBELAJARAN (EMPAT RUMPUN MODEL PEMBELAJARAN). (*Indonesia Jurnal Sakinah*) *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Islam*, 2.
- Jim, H. Y., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2).
- Kanti, L., Rahayu, S. F., Apriana, E., & Susanti, E. (2022). Analisis Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality dengan Model POE2WE Pada Materi Teori Kinetik Gas: Literature Review. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 2(1), 75. <https://doi.org/10.52434/jpif.v2i1.1731>
- Khairunnisa, K., Sari, F. F., Anggelena, M., Agustina, D., & Nursa'adah, E. (2022). Penggunaan Effect Size Sebagai Mediasi dalam Koreksi Efek Suatu Penelitian. *Jurnal Pendidikan Matematika (Judika Education)*, 5(2), 138–151. <https://doi.org/10.31539/judika.v5i2.4802>
- M. Askari Zakariah, V. A. (2021). Analisis Statistik Dengan SPSS Untuk Penelitian Kuantitatif. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawadah Warahmah.
- Maulida Anggraina Saputri. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2, 92–98.
- Muhammad Rizki. (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Perubahan Tingkah Laku Peserta didik Kelas IX SMKN 2 Batang Hari. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 2(1), 38–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.57251/ped.v1i1.205>
- Nana. (2020). Pengembangan Inovasi Modul Digital dengan Model POE2WE Sebagai Salah Satu Alternatif Pembelajaran Daring di Masa New Normal. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*.
- Novianti Taufik, A., Berlian, L., Fathia, A., Rasyidin, Y., Inovasi, P.-P., Universitas, P., & Tirtayasa, A. (2022). OPEN ACCESS PENGEMBANGAN INSTRUMENT TES LITERASI SAINS PADA TEMA YUK MAKAN TALAS BENENG UNTUK CALON GURU IPA. *Jurnal Aksioma*, 11(2), 2745–9241. <https://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/jax>
- Permatasari, N. T. dan E. H. (2022). “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Tpack Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik.” *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 592. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v3i3.8590>.
- Purwanto N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*. <https://doi.org/https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Rahmawati Hidayat, W. (2020). PENERAPAN MODEL POE2WE DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS IPA DAN IPS. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/GP3BM>
- Ramadhani*, D. P., Asrizal, A., & Festiyed, F. (2021). Analisis Effect Size Pengaruh Penerapan LKS Terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada pembelajaran IPA dan Fisika. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 5(1), 77–89. <https://doi.org/10.24815/jipi.v5i1.19607>
- Santoso, R., Darmadi, W., & Darsikin, D. (2338). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis

Masalah Berbantuan Media Komputer terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik SMA Negeri 5 Palu. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT)*, 4(1), 3240.
Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers.
Syafriada Hafni Sahir. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN*. Penerbit KBM Indonesia.